

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Proses pendidikan dijalani individu sepanjang hayat (Tatang, 2008). Oleh karena itu pendidikan bisa berlangsung dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Melalui pendidikan, individu akan bisa memahami suatu ilmu, mengetahui hal – hal baru dan bisa bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Akan tetapi ada pendidikan yang tidak bisa dilakukan disembarang tempat, yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal biasanya berjalan di sebuah sekolah yang identik dengan suatu bangunan. Pendidikan formal terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan Perguruan Tinggi (PT).

Untuk pendidikan SD dan SLTP, pemerintah memberikan bantuan dana pendidikan berupa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Akan tetapi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, individu harus membiayai sendiri biaya pendidikannya. Dari seluruh lulusan SLTP, orangtua yang mampu menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi lagi hanya sebagian saja. Berdasarkan data yang diperoleh dari Priyanto, Kepala SMKN 2 Subang, untuk siswa lulusan SLTP tahun 2004 hanya 48% orangtua yang mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tahun 2006

mencapai 50%, tahun 2008 mencapai 52%, dan tahun 2012 mencapai 60%. Oleh karena itu, setiap siswa lulusan SLTP hanya memiliki dua pilihan yaitu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau membantu orangtua untuk mencari nafkah.

Bagi individu yang ingin melanjutkan pendidikan ke arah yang lebih tinggi, individu tersebut bisa memilih masuk SMA (Sekolah Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Di SMA, siswa akan diajarkan semua mata pelajaran umum sedangkan di SMK, siswa akan diajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan yang dipilih. Oleh karena itu, siswa SMK akan lebih kompeten dari siswa SMA pada sebuah bidang keahlian.

Berdasarkan keadaan tersebut, SMKN 2 subang memiliki niat untuk membantu anak – anak bangsa lulusan SLTP yang ingin melanjutkan pendidikan ke SMK khususnya bidang pertanian. SMKN 2 Subang memberikan solusi untuk anak – anak yang ingin sekolah dengan cara membuat program mandiri dan program reguler. Program mandiri merupakan kelompok siswa yang orangtuanya tidak mampu membiayai kelanjutan sekolah anaknya. Sedangkan program reguler adalah kelompok siswa yang orangtuanya mampu membiayai kelanjutan pendidikan anaknya.

Pada proses pendidikannya, kelompok siswa mandiri membiayai pendidikannya dengan cara bekerja di unit produksi yang dimiliki oleh sekolah. Tujuan dari dipekerjakannya siswa pada unit produksi adalah untuk memperkuat kompetensi siswa dalam bidangnya. Semakin kuat kompetensi siswa, maka nilai

jual dari siswa tersebut terhadap perusahaan – perusahaan yang sudah menjalin kerja sama dengan SMKN 2 Subang akan semakin tinggi juga. Pada saat siswa magang di sebuah perusahaan, maka siswa akan memperoleh upah yang sesuai dengan kinerja yang diberikannya. Dari penghasilan itulah siswa dapat membayar biaya pendidikannya. Selain biaya pendidikan, siswa mandiri juga diberi makan dan asrama di sekolah. Walaupun tidak mewah, akan tetapi cukup untuk mempertahankan hidup dalam proses pencarian ilmu tanpa harus merepotkan orangtua di rumah.

Kelompok siswa reguler tidak mendapatkan kegiatan sebagaimana kelompok siswa mandiri. Siswa reguler mendapatkan proses pembelajaran layaknya sekolah seperti biasa, akan tetapi siswa reguler juga dilatih kompetensinya melalui praktikum – praktikum yang dilakukan pada setiap pelajaran. Untuk melihat perbedaan kompetensi antara siswa program mandiri dengan siswa program reguler, siswa diminta melakukan kegiatan pemanenan. Dipilihnya pemanenan sebagai kegiatan dalam penelitian ini karena pemanenan tidak memerlukan waktu yang banyak dalam pengamatan sehingga kegiatan siswa di sekolah tidak terganggu. Dalam penelitian ini digunakan siswa jurusan budidaya konsentrasi Agribisnis Produksi Sumber Daya Perairan (APSDP) dan Agribisnis Produksi Tanaman (APTN). Untuk siswa APSDP dilakukan kegiatan pemanenan burayak ikan mas dan untuk siswa APTN dilakukan kegiatan pemanenan tomat.

Berdasarkan kegiatan pemanenan yang dilaksanakan sesuai dengan kebiasaan sistem belajar mengajar pada kedua kelompok siswa tersebut, siswa

program mandiri memiliki kompetensi yang lebih tinggi daripada siswa program reguler. Menurut Puskur, Balitbang, Depdiknas (Muslich, 2007), kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kompetensi antara siswa program mandiri dan siswa program reguler kelas XI pada jurusan budidaya di SMKN 2 Subang. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul **“Perbedaan Kompetensi Pemanenan antara Siswa Program Mandiri dengan Siswa Program Reguler pada Jurusan Budidaya di SMKN 2 Subang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari kedua jenis kelompok siswa yang terdapat di SMKN 2 Subang, ada beberapa permasalahan yang menjadi awal dari penelitian ini. Adapun permasalahan – permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa program mandiri sering terlihat di lahan sedangkan siswa program reguler di kelas.
- 2) Rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh siswa program reguler dibandingkan dengan siswa program mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Setelah munculnya beberapa pernyataan dari identifikasi permasalahan di atas, peneliti membatasi permasalahan penelitian pada rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh siswa program reguler dibandingkan dengan siswa program mandiri pada jurusan Budidaya di SMKN 2 Subang. Pengamatan kompetensi dilakukan pada mata pelajaran pemanenan. Dalam kegiatan pemanenan akan dilihat bagaimana kompetensi kedua kelompok siswa dalam pemanenan burayak ikan mas untuk siswa APSDP dan pemanenan tomat untuk siswa APTN.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gambaran kompetensi pemanenan antara siswa program mandiri dengan siswa program reguler pada jurusan budidaya?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kompetensi pemanenan antara siswa program mandiri dengan siswa program reguler?

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kompetensi pemanenan dari kedua kelompok siswa pada jurusan budidaya SMKN 2 Subang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kompetensi pemanenan serta seberapa besar perbedaan yang terlihat dari kedua kelompok siswa pada jurusan budidaya SMKN 2 Subang.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai literatur dalam penelitian di masa yang akan datang oleh peneliti kependidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu: bagi peneliti, siswa, sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam pelaksanaan program pendidikan serta mengetahui tingkat kompetensi pemanenan siswa pada jurusan budidaya secara langsung.

2. Bagi Siswa

Siswa bisa mengetahui kompetensi dirinya dan teman – temannya. Sehingga akan menciptakan suasana yang kompetitif.

3. Bagi Sekolah

Sekolah bisa mengetahui kompetensi peserta didiknya sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan yang diselenggarakan.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah bisa mengembangkan program pendidikan yang dijalankan oleh pihak SMKN 2 Subang kepada sekolah – sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia, khususnya untuk SMK.

5. Bagi Masyarakat

Orang tua siswa, khususnya yang kurang mampu bisa tetap menyekolahkan anaknya tanpa harus bingung tentang masalah biayanya. Untuk orang tua secara umum bisa lebih mempercayakan anaknya untuk dididik di sekolah tersebut, karena disiplin dan program yang diberikan sekolah akan mampu mencetak anak – anak menjadi orang yang memiliki kompetensi yang baik sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

G. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Rincian dalam penulisan hasil penelitian yang dilakukan, dirangkum menjadi beberapa bab dalam skripsi ini. Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua berisi landasan teoritis yang meliputi kajian pustaka, kerangka berpikir, asumsi penelitian dan hipotesis. Sedangkan bab tiga merupakan metode penelitian yang menjelaskan mengenai lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian tercantum pada bab empat yang membahas jelas mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian.